

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan maju merupakan jantung dan denyut nadi bangsa. Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UURI Tahun 2003). Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang di lakukan oleh negara Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan.

Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri tersebut, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada Profil Pelajar Pancasila (Javanisa, dkk. 2022).

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar, dkk. 2021). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan

kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Achmad et al., 2022). Perubahan-perubahan tersebut tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model, strategi yang sifatnya sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik juga non akademik dan ada persaingan dimasa mendatang.

Struktur kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan sekolah dasar (SD) terjadi beberapa perubahan mata pelajaran, pada Kurikulum 2013 Pembelajaran di SD menggunakan Pendekatan tematik namun pada Kurikulum merdeka di SD pendekatan yang digunakan oleh satuan pendidikan beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran. Mata pelajaran yang terdapat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Matematika, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, serta muatan lokal untuk kelas I. Mata pelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV hampir sama dengan kelas I, perbedaannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV.

Kurikulum merdeka memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa dikarenakan hasil penilaian PISA menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia). Dengan begitu, mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Penekanan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka salah satu tujuan pencapaian juga. Menjadikan siswa sekolah memiliki karakteristik bangsa Indonesia dengan mengimplementasikan nilai Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka di

sekolah bersifat wajib di sekolah dasar kelas I dan kelas IV. Salah satu sekolah yang telah menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri Cikukur. Namun, dalam penerapannya yang masih tergolong baru sehingga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar.

Dalam ilmu evaluasi, ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program pembelajaran. Model evaluasi tentunya tidak hanya sekedar evaluasi berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, namun proses evaluasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh aspek pembelajaran, yaitu dari aspek konteks, input, proses dan produk atau hasil pembelajaran. Diantara model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli, salah satu yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Model CIPP melihat kepada empat dimensi, yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut di atas (Mahmudi, 2011). Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model evaluasi CIPP lebih lengkap atau menyeluruh dalam pengumpulan informasi, karena objek evaluasinya tidak hanya hasil, tetapi juga *context, input, process* dan *product*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sangat perlu dilakukan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan baik

sesuai dengan yang diharapkan mulai dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) dalam mengevaluasi program pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti juga memilih kelas I SD Negeri Cikur sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian evaluasi pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila sebelumnya. Pembelajaran yang dievaluasi peneliti adalah pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila karena menjadi beberapa mata pelajaran yang menjadi tujuan utama Implementasi Kurikulum Merdeka ini. Maka dengan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas 1 SD Negeri Cikur Dengan Menggunakan Model CIPP”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melenceng dari yang diinginkan, maka penelitian ini terbatas pada pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada kelas I SD Negeri Cikur dalam satu semester.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks (*context*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikur?

2. Bagaimana hasil evaluasi input (*input*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur?
3. Bagaimana hasil evaluasi proses (*process*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur?
4. Bagaimana hasil evaluasi produk (*product*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi konteks (*context*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi input (*input*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses (*process*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi produk (*product*) pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP di kelas 1 SD Negeri Cikulur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dan sebagai acuan untuk pelaku Pendidikan dalam hal mengembangkan lembaga pendidikannya yang merujuk pada evaluasi pembelajaran berbasis mata pelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberitahukan kepada publik mengenai pelaksanaan program pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas I SD Negeri Cikukur. Serta dapat dijadikan sebagai gambaran penerapan dari bagaimana evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan pada semua Lembaga Pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar.

F. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 1996: 116). Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) yang dilambangkan dengan “X” dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang dilambangkan dengan “Y”. Berdasarkan pendapat di atas, variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independent* “X” adalah evaluasi model CIPP. Variabel ini penulis tekankan pada penerapan formatif.

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependent* adalah pembelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Penulis prioritaskan siswa kelas I saja.

G. Definisi Operasional Variabel

Evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian atau keberhasilan dari suatu kegiatan atau program yang didahului dengan pengukuran dan penilaian. Evaluasi model CIPP adalah model yang dimaksudkan untuk membandingkan *performance* atau kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu untuk menghasilkan judgement atau pertimbangan-pertimbangan mengenai kekuatan dan kelemahan dari kurikulum tersebut. Jenis evaluasi program pembelajaran model CIPP menilai program pembelajaran dari berbagai aspek antara lain *context*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi ini dianggap lebih baik dan kompleks dalam mengevaluasi program pembelajaran, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Pembelajaran pendidikan Pancasila pendidikan ideologi di Indonesia. Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.